

STUDI MAKNA TARIAN TRADISIONAL KAKAVU

IRDHA APRIANTI¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah

E-mail: irdha.aprianti@yahoo.co.id

Naskah diterima : 17 November 2018 Naskah diterbitkan: 31 Desember 2018

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the form of nonverbal Kakavu traditional dance in Dalaka Village, Donggala Regency, Central Sulawesi and to find out the meaning of Kakavu traditional dance in Dalaka, Donggala Regency, Central Sulawesi. This type of research is conducted in a qualitative descriptive manner. Data collection techniques are carried out by observation and in-depth interviews. Informants in this study amounted to 5 (people) with the consideration that the appointed informants were representatives who could provide accurate information in accordance with the needs and objects of research. The results of this study indicate that the Kakavu dance is a dance that tells about the lives of the people of Dalaka Village, whose majority of the population works as makers of mattresses and pillows. This Kakavu dance was formed to explain the process of beginning to the end of making mattresses and pillows in Dalaka Village. There are forms of non-verbal messages, arifaktual, and kinesik meanings. These forms of non-verbal and arifaktual messages have certain meanings for the indigenous Kaili tribe in Dalaka Village. Kinesik's meaning in the Kakavu dance is in the form of facial expressions expressed from the dancers' faces, the eye contact that occurs in the Kakavu dance has the meaning of the message, and then the dancers' body movements in the Kakavu dance have eleven movements namely moseka, moboba, motala, mokambi, menggoliaka, modude, mosore, mokosini, moaso, modau, and mobauu. But in the eleventh movement there are two movements that form the core of the Kakavu Dance which have important meanings, namely; moseka movement (peeling kapok from the skin). In this movement, they want to convey that how hard and hardworking the people of Dalaka Village are. Besides moseka, the modau movement (sewing the edge of the mattress). In this movement, they want to convey that the Dalaka Village community has so much hope in the progress of their village and they have a strong determination to achieve that expectation.

Keywords: Kakavu dance; The meaning of dance; Kaili tribe

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pesan nonverbal tarian tradisional Kakavu di Desa Dalaka Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah dan mengetahui makna tarian tradisional Kakavu di Dalaka Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Jenis penelitian dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (orang) dengan pertimbangan bahwa informan yang ditunjuk adalah representatif yang dapat memberikan informasi akurat sesuai dengan kebutuhan dan objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Kakavu merupakan tarian yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat Desa Dalaka yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pembuat kasur dan bantal. Tari Kakavu ini terbentuk untuk menjelaskan proses awal hingga akhir pembuatan kasur dan bantal di Desa Dalaka. Terdapat bentuk-bentuk pesan non verbal, arifaktual, dan makna kinesik. Bentuk-bentuk pesan non verbal dan arifaktual ini memiliki makna tertentu bagi masyarakat adat suku Kaili di Desa Dalaka. Makna Kinesik yang ada dalam tarian Kakavu berupa bentuk-bentuk ekspresi wajah yang diekspresikan dari wajah penari, kontak mata yang terjadi di tarian Kakavu memiliki makna pesan, dan kemudian gerakan-gerakan tubuh penari dalam tarian Kakavu memiliki sebelas gerakan yaitu moseka, moboba, motala, mokambi, menggoliaka, modude, mosore, mokosini, moaso, modau, dan mobauu. Namun dalam kesebelas gerakan tersebut ada dua gerakan yang menjadi inti pada Tarian Kakavu yang memiliki makna penting, yaitu; gerakan moseka (mengupas kapuk dari kulitnya). Pada gerakan ini ingin menyampaikan bahwa betapa pekerja keras dan uletnya masyarakat Desa Dalaka. Selain moseka yaitu gerakan modau (menjahit pinggir kasur). Pada gerakan ini ingin menyampaikan bahwa masyarakat Desa Dalaka memiliki begitu banyak harapan-harapan dalam kemajuan desa mereka dan mereka memiliki tekad kuat untuk mencapai harapan tersebut.

Kata Kunci : Tari Kakavu; Makna Tarian; Suku Kaili

A. PENDAHULUAN

Budaya bangsa kita perlahan-lahan tersingkir dari kehidupan modern dimana terjadi kekeliruan besar pada masyarakat dalam mengartikan modernisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta masuknya budaya asing ke negara kita telah memberi pengaruh bagi kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu perlahan-lahan nilai budaya ditinggalkan, tuntutan-tuntutan jaman yang memberikan tekanan kepada masyarakat untuk selalu berbudaya sesuai dengan perkembangan jaman. Faktor lain adalah keterbatasan orang-orang yang memahami dan mengetahui tentang apa dan bagaimana tradisi itu. Tidak heran jika ada tradisi suatu daerah mulai sirna dan cenderung dilupakan.

Dalam budaya Kaili terdapat banyak makna simbolik yang bahkan bagi generasi muda belum tentu tahu dan paham akan makna dan tujuan dari segala aktifitas yang terdapat pada ritual upacara-upacara adat yang dilangsungkan. Mengetahui dan melestarikan tradisi dan budaya adalah penting agar sebagai manusia Indonesia kita memiliki identitas diri dan tidak terombang-ambing dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sarat dengan nilai-nilai baru dan asing.

Sebagian besar masyarakat terutama generasi muda yang merupakan penerus untuk melestarikan kebudayaan, mulai meninggalkan kebudayaan tradisional Kaili, makna pesan yang terkandung dalam setiap kebudayaan Kaili oleh kebanyakan masyarakat sudah sangat asing. Masyarakat mungkin masih sering melihat proses acara-

acara adat yang dilakukan tetapi tidak tahu makna yang terdapat di balik itu semua. Generasi muda hanya sekedar menikmati atau hanya sebagai hiburan saja dan tidak ada inisiatif untuk mencari tahu apa pesan-pesan yang ada di balik semua acara itu.

Begitu halnya dengan tarian Kakavu yang hampir sebagian generasi muda tidak tahu makna pesan di balik tarian tersebut. Berangkat dari konsep pemaknaan terhadap simbol-simbol dalam tari Kakavu diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memaknai tari Kakavu sehingga krisis kesadaran masyarakat khususnya generasi muda terhadap pentingnya memahami makna yang terkandung dalam tari Kakavu dapat terselesaikan.

B. DEFINISI NONVERBAL

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal (gestur, gerak, isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata). Dan bisa juga menggunakan penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya (Mulyana, 2008:314)

Jalaludin Rakhmat (1994) dalam (Ngalimun,2017: 49-50) mengelompokkan pesan non verbal sebagai berikut :

Pesan Kinesik, merupakan penyampaian pesan-pesan yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang berarti yang meliputi mimik wajah, mata (lirikan-lirikan), gerakan-gerakan tangan dan keseluruhan anggota badan (tegap, lemah gemulai dan sebagainya). Kinesik memiliki tiga komponen utama, yaitu :

Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemakuan, pengancaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Leathers (1976: 4-7) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut: a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk; b. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi-situasi; c. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan; d. Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri dan wajah mengkomunikasikan adanya atau kurangnya penelitian.

Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna.

Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang disampaikan adalah: a. Immediacy yaitu ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain, postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif; b. Power mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah; c. Responsiveness, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

Pesan arifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian dan kosmetik.

C. BENTUK-BENTUK BAHASA TUBUH

Dalam penggunaannya, bahasa tubuh seringkali digunakan sebagai isyarat pesan palsu untuk tujuan tertentu. Hal ini dapat dihindari dengan mengenal jenis-jenis bahasa tubuh yang ada. Bentuk dan tipe umum dari bahasa tubuh menurut Bliak dan Baker (1981) dalam Cohen (1992) ada tiga, yaitu:

- Kontak Mata

Kontak mata mengacu pada suatu yang disebut dengan gaze yang meliputi suatu keadaan penglihatan secara langsung antar orang saat sedang berbicara. Kontak mata sangat menentukan kebutuhan psikologis dan membantu efek komunikasi antar pribadi. Melalui kontak mata, seseorang dapat menceritakan kepada orang lain suatu pesan sehingga orang akan memperhatikan kata demi kata melalui tatapan. Misalnya pandangan yang sayu, cemas, takut, terharu, dapat mewarnai latar belakang psikologis kita.

- Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah juga dapat dilihat ketika memandang seseorang yang dianggap sebagai orang yang polos/lugu atau dianggap kejam/dingin. Hal ini didasari oleh

ada sebuah ekspresi wajah yang nampak pada seseorang tidak menunjukkan sebuah perubahan seperti yang dilakukan oleh orang lain ketika mendengar atau mengetahui suatu peristiwa, baik kesedihan maupun kegembiraan, keanehan atau kelayakan, kebaikan atau keburukan, dan sebagainya.

- Gerakan Anggota Tubuh (Gestures)
Gestures merupakan bentuk perilaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu, jari-jari, dan kaki. Seseorang sering menggunakan gerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar untuk menekankan suatu pesan. Ketika seseorang berkata "Pohon itu tinggi", atau "Rumahnya dekat", maka orang tersebut pasti menggerakkan tangan untuk menggambarkan deskripsi verbalnya. Lain halnya ketika seseorang berkata "Letakkan barang itu!", "Lihat pada saya!", maka yang bergerak adalah telunjuk yang menunjukkan arah. Ternyata manusia mempunyai banyak cara yang bervariasi dalam menggerakkan tubuh dan anggota tubuhnya ketika sedang berbicara. Orang yang cacat bahkan berkomunikasi hanya dengan tangan saja.

D. JENIS-JENIS TARIAN TRADISIONAL

Ada beberapa jenis tarian yang dimiliki kota Palu sejak zaman dulu, hal ini ditandai dengan adanya aneka ragam tarian diseluruh nusantara. Dari keberagaman itu,

tarian tradisional kota Palu dapat dilihat berdasarkan :

Tarian Berdasarkan Fungsinya

Salah satu fungsi tarian adalah sarana pada upacara adat dan kebudayaan yang dilakukan. Situasi ini bisa ditemui hampir semua daerah di Indonesia. Takjarang juga tarian ini dipakai dalam ritual keagamaan. Diberbagai tempat, tarian digunakan oleh masyarakat sebagai pelengkap dan sarana penunjang kebutuhan hidup manusia, karena tarian mengandung kedalaman makna kehidupan manusia sebagai media ekspresi perasaan manusia terhadap penciptanya.

Tarian juga dijadikan sebagai sarana ekspresi kegembiraan bagi sekelompok masyarakat yang tengah mengalami sukacita misalnya pada acara perkawinan adat, syukuran atas panen di suatu daerah, dan sebagainya.

Sebagai sarana seni pertunjukan atau tontonan. Tarian yang dipertunjukan atau dipertontonkan biasanya karena ada acara-acara khusus dalam lingkungan itu atau acara kedaerahan.

Tarian Berdasarkan Penyajiannya

Tari Tunggal, tarian yang dibawakan oleh satu orang penari. Bisa laki-laki maupun perempuan.

Tari berpasangan, tari yang dibawakan oleh dua orang tau lebih dalam bentuk berpasangan. Biasanya gerak dalam tarian berpasangan merupakan gerak yang paling bersahutan diantara pasangannya.

Tari Massal, tari yang dibawakan oleh penari dalam jumlah yang banyak.

Tari Berdialog atau Drama Tari, penyajiannya dalam bentuk membawakan lakon atau cerita, menampilkan peran-peran

tertentu. Atau dalam artian bercerita lewat tarian berdasarkan isi cerita.

Konseptualisasi Penelitian

Sesuai fokus masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Konsep dalam penelitian ini adalah konsep yang langsung menjelaskan tentang Makna Tarian Tradisional Kakavu Di Desa Dalaka Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Subjek penelitian ini adalah yang mengetahui dan mengerti tentang tarian Kakavu yaitu Bapak Ridwan Ketua Sanggar Seni Antoli, Ibu Suparni Pelatih Sanggar Seni Antoli, Kak Astriningsih Penari Sanggar Seni Antoli, Bapak Ummisar'an Penerus Tari Kakavu, Ibu Asrin Penerus Tari Kakavu. Objek dari penelitian yang akan dikaji adalah tentang Makna Tarian Tradisional Kakavu Di Desa Dalaka Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Reduksi data dilakukan pertama kali dengan menyusun data hasil wawancara dalam bentuk deskripsi dan memilah informasi yang telah didapat, selanjutnya dikemas dalam penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang terorganisasi dan terkategori kemudian disimpulkan yang berupa data temuan sehingga mampu menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari data yang telah direduksi dan disajikan dalam penyajian data adalah keseluruhan narasumber memberikan jawaban mengenai tarian tradisional Kakavu.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berupa hasil wawancara dan

observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai masalah yang diteliti. Untuk mengetahui bagaimana makna tarian tradisional Kakavu, mulai dari bentuk-bentuk pesan nonverbal yaitu; ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan, gerakan keseluruhan anggota tubuh penari Kakavu serta bagaimana makna dari ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan, gerakan keseluruhan anggota tubuh tersebut. Metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Tari Kakavu adalah tarian yang diciptakan oleh Alm. Lagani Lahamido pada tanggal 11 April 1976. Tari ini menggambarkan aktivitas keseharian masyarakat desa Dalaka. Tarian ini merupakan salah satu tarian di desa Dalaka yang saat ini sangat sering ditampilkan dalam berbagai acara baik yang sifatnya resmi maupun tidak resmi. Dimana dikisahkan mulai dari 5 (lima) gadis Dalaka sebagai penari yang membawah kasur dan bantal yang telah jadi, namun mereka menjelaskan dari awal hingga akhir bagaimana proses pembuatannya. Tarian ini diiringi dengan alat musik gitar, gendang, dan suling.

Kata Kakavu berasal dari bahasa Kaili Unde yang berarti "Kapuk". Salah satu alasan mengapa dinamakan tari Kakavu karena di desa Dalaka sangat banyak ditemui pohon kapuk yang pada cerita dahulu pohon tersebut tumbuh tanpa ada yang menanamnya.

F. BENTUK-BENTUK PESAN NON VERBAL

Ekspresi Wajah (Pesan Fasial)

Bentuk ekspresi wajah penari menunjukkan ekspresi senyum dan senang. Sebelum menari penari Kakavu diarahkan oleh pelatih tari ketika akan melakukan tarian proses pembuatan kasur dan bantal penari harus memberikan ekspresi wajah senyum. Inti dari ekspresi wajah penari Kakavu memperlihatkan kesenangan dan semangat gadis-gadis Kaili.

Sama seperti yang diperlihatkan pada gambar di bawah :



Gambar 1. Ekspresi Wajah Penari Kakavu

Kontak Mata (Pesan Gestural)

Kontak mata merupakan bagian penting pada saat menari, dalam tarian Kakavu pandangan mata kita harus terlihat fokus dalam melakukan pembuatan kasur dan bantal. Kontak mata penari Kakavu hanya memiliki satu kali lirikan. Yang mengandung makna pesan hanya terdapat pada lirikan saat penari melakukan proses penjahita penari melakukan lirikan dari bawah lalu memandangi ke atas.

Gerakan Tubuh (Pesan Postural)

Ada sebelas gerak yang terjadi di dalam tari Kakavu ini yang menjelaskan proses pembuatan hingga menjadi kasur dan bantal. Kesebelas gerakan tersebut yaitu; Moseka, moboba, motala, mokambi, menggoliaka, modude, mosore, mokosini, moaso, modau, dan mobauu.

1. Moseka, Moseka adalah gerakan pertama dalam pembuatan kasur dan bantal kapuk. Pada gerakan ini penari dengan posisi duduk dan kedua tangan di kepala ke depan lalu tangan kanan di ayunkan ke samping. Kepala penari mengikuti arah gerakan tangan kanan.

2. Moboba, Gerakan kedua adalah moboba, pada gerakan ini penari mulai berdiri. Kedua tangan penari di kepala dan diangkat sejajar bahu sebelah kanan lalu di ayunkan ke bawah seperti gerakan memukul.

3. Motala, Gerakan ketiga adalah motala, pada gerakan ini penari menunduk mengambil kapuk lalu mulai berdiri. Kedua tangan penari di buka dan penari bergerak ke kanan dan ke kiri.

4. Mokambi, Gerakan keempat adalah gerakan mokambi, pada gerakan ini posisi penari duduk dan memegang kasur dan bantal kapuk. Pada gerakan ini tangan penari di gerakan di sekitar bantal dan kasur kapuk.

5. Menggoliaka, Gerakan kelima adalah menggoliaka, pada gerakan ini hampir sama dengan gerakan motala hanya saja penari pada gerakan ini tidak menunduk mengambil kapuk namun penari dalam posisi berdiri dan kedua tangan penari di buka dan dibolak-balikan.

6. Modude, Gerakan keenam adalah modude, pada gerakan ini hampir sama dengan gerakan moboba hanya saja ada gerakan tambahan yaitu penari pada gerakan ini menunduk dan menggoyangkan tangan ke depan dan ke belakang.

7. Mosore, Gerakan ketujuh adalah mosore, pada gerakan ini posisi penari terbagi dua, ada yang berdiri dan ada yang menunduk. Penari yang menunduk akan berdiri dan

mengarah ke penari yang berdiri lalu mengulurkan ke dua tangan sambil bertatapan. Penari yang sebagai Tadulako (pemimpin) mengelilingi penari yang lain.

8. Mokosini, Gerakan kedelapan adalah mokosini, pada gerakan ini posisi penari duduk lalu melakukan pergerakan tangan ke depan dan belakang.

9. Moaso, Gerakan kesembilang adalah moaso, pada gerakan ini posisi penari sama dengan gerakan mokosini hanya saja pada gerakan ini penari memegang pinggiran kasur dan bantal.

10. Modau, Gerakan kesepuluh adalah modau, pada gerakan ini posisi penari duduk dan tangan kanan penari di ayungkan ke samping atas, kontak mata penari mengikuti gerakan tangan tersebut.

11. Mobauu, Gerakan kesebelas adalah modau, pada gerakan ini posisi penari menunduk dengan kedua tangan di depan dan mengambil kasur lalu di jinjing di atas kepala. Merasa Diabaikan



Gambar 2. Gerakan Tari Kakavu

G. MAKNA KINESIK TARI KAKAVU

Ekspresi Wajah (Pesan Fasial)

Setiap ekspresi wajah dalam tarian-tarian tradisional mempunyai pesan dan makna tertentu, salah satunya tarian Kakavu. Ketika penari Kakavu melakukan tarian proses pembuatan kasur dan bantal, dengan ekspresi wajah senyum ramah yang bermakna kebesaran hati penari, kesiapan dan kesenangan penari saat melakukan pembuatan kasur dan bantal.

Kontak Mata (Pesan Gestural)

Dalam tari Kakavu, kontak mata penari Kakavu hanya satu kali lirikan namun memiliki makna pesan yang di sampaikan pada saat penari akan melakukan proses penjahitan kasur dan bantal. Lirikan mata penari pada saat melakukan proses penjahitan adalah penari melakukan lirikan dari bawah lalu memandang ke atas yang mengartikan harapan-harapan dalam pembuatan kasur dan bantal. Dalam tarian Kakavu pandangan mata juga harus terlihat fokus dalam melakukan pembuatan kasur dan bantal.

Gerakan Tubuh (Pesan Postural)

Tari Kakavu memiliki sebelas macam gerakan. Kesebelas gerakan tersebut yaitu; moseka mengartikan mengupas kapuk dari kulitnya, moboba mengartikan memukul-mukul kapuk dan memisahkan dari bijinya, motala mengartikan menghamburkan kapuk untuk di jemur, mokambi mengartikan membuat petakan kasur untuk di isi kapuk, menggoliaka mengartikan membolaik balik kapuk yang di jemur, modude mengartikan memisahkan sisa-sisa biji kapuk yang masi tertinggal, mosore mengartikan mengumpulkan kapuk lalu di masukan ke dalam karung, mokosini mengartikan mengisi kasur dan bantal, moaso mengartikan mengisi pinggir kasur, modau mengartikan menjahit

pinggir kasur, dan mobauu mengartikan menggulung kasur lalu siap di pasarkan.

Arifaktual

Arifaktual juga memiliki beberapa makna pesan nonverbal seperti dalam pelaksanaan tarian Kakavu, suku Kaili mengenakan busana adat. Busana adat Kaili dianggap sebagai simbol tata nilai dan pemberi ciri khas sebagai salah satu identitas orang Kaili yang dinamakan baju Pokko yaitu busana gadis Kaili yang dipakai oleh penari. Dalam tarian Kakavu baju yang dikenakan paling sering berwarna kuning. Warna kuning dalam Suku Kaili yaitu warna yang melambangkan kebesaran. Tarian Kakavu juga menggunakan aksesoris sama seperti tarian lainnya. Aksesoris yang digunakan berupa kalung dan kerudung, namun tidak memiliki makna pesan tersendiri dan pemberian make up juga hanya sebagai pelengkap dan tidak memiliki makna pesan.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh hasil pembahasan yang terdapat pada uraian bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang diajukan sebelumnya yaitu makna kinesik tarian tradisional Kakavu. Dalam seluruh proses tarian Kakavu terdapat beberapa makna pesan, antra lain; Dalam tarian Kakavu bentuk dari ekspresi wajah penari menunjukkan senyum dan ekspresi senang. Kontak mata penari Kakavu hanya satu kali lirikan. Lirikan mata penari pada saat melakukan proses penjahitan adalah penari melakukan lirikan dari bawah lalu memandang ke atas. Ada sebelas macam gerakan, Moseka, moboba, motala, mokambi,

menggoliaka, modude, mosore, mokosini, moaso, modau, dan mobauu.

Ketika penari Kakavu melakukan tarian proses pembuatan kasur dan bantal, bagaimana kebesaran hati penari, kesiapan dan kesenangan penari saat melakukan pembuatan kasur dan bantal dengan ekspresi wajah senyum ramah. Lirikan mata penari pada saat melakukan proses penjahitan adalah penari melakukan lirikan dari bawah lalu memandang ke atas yang mengartikan harapan-harapan dalam pembuatan kasur dan bantal. Tari Kakavu memiliki sebelas macam gerakan. Kesebelas gerakan tersebut yaitu; Moseka (mengupas kapuk dari kulitnya) , moboba (memukul-mukul kapuk dan memisahkan dari bijinya), motala (menghamburkan kapuk untuk di jemur), mokambi (membuat petakan kasur untuk di isi kapuk), menggoliaka (membolaik balik kapuk yang di jemur), modude (memisahkan sisa-sisa biji kapuk yang masi tertinggal), mosore (mengumpulkan kapuk lalu di masukan ke dalam karung), mokosini (mengisi kasur dan bantal), moaso (mengisi pinggir kasur), modau (menjahit pinggir kasur), dan mobauu (menggulung kasur lalu siap di pasarkan). Namun dalam kesebelas gerakan tersebut ada dua gerakan yang menjadi inti pada Tarian Kakavu yang memiliki makna penting, yaitu ; “Gerakan pertama Moseka (mengupas kapuk dari kulitnya). Dalam gerakan ini penari melakukan pengupasan kapuk dengan gerakan tangan di ayunkan ke depan dan di kepal yang mengartikan kerja keras”. “Gerakan kedua modau (menjahit pinggir kasur). Dalam gerakan ini penari melakukan gerakan mengayunkan tangan ke samping

atas dan lirikan mata mengikuti gerakan tangan yang mengartikan bahwa harapan tidak hanya dilihat namun dikejar untuk dicapai.” Dalam tarian Kakavu baju yang dikenakan paling sering berwarna kuning. Warna kuning dalam Suku Kaili yaitu warna yang melambangkan kebesaran. Tarian Kakavu juga menggunakan aksesoris sama seperti tarian lainnya. Aksesoris yang digunakan berupa kalung dan kerudung, namun tidak memiliki makna pesan tersendiri dan pemberian make up juga hanya sebagai pelengkap dan tidak memiliki makna pesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen David. 1992. Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan Sehari-hari . Sheldon Press, SPCK. Effendy, London
- Hamid, Abdul. 2015. Tari Tarian Dari Sulawesi Tengah
<http://www.gurukatiro.com/2015/12/tari-tarian-dari-sulawesi-tengah.html>.
Diakses pada tanggal 3 Maret 2018, Pukul 20.00 wib
- Mahmud, Dede. 2016. 10 Tari Tradisional Sulawesi Tengah
<http://www.tradisikita.my.id/2016/09/10-tari-tradisional-sulawesi-tengah.html>.
Diakses pada tanggal 3 Maret 2018, Pukul 19.30 wib
- Mulyana, D. Rakhmat, J. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Ngalimun, 2017. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. PT. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.